

## **Pendampingan Simulasi Asesmen Kompetensi Minimum berbasis Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi dan Adaptasi Teknologi Siswa Sekolah Dasar**

**Sindi Nur Aini<sup>1</sup>, Agnita Siska Pramasdyahsari<sup>2</sup>**

*<sup>1,2</sup>Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Semarang, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Sindi Nur Aini

**E-mail :** [sindinuraini63@gmail.com](mailto:sindinuraini63@gmail.com)

### **Abstrak**

*Kemampuan literasi dan numerasi adalah sebuah konsep penting yang harus dipahami setiap individu untuk mengembangkan bakat dan sumber daya manusia serta ketrampilan teknologi juga menjadi sebuah elemen yang penting sebagai tuntutan pembelajaran abad ke -21. Rendahnya kemampuan literasi dan numerasi juga ditunjukkan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 2 Semampir yang terletak di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora yang menunjukkan kemampuan literasi dan numerasi di sana masih kurang, maka dari itu pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi dan adaptasi teknologi pada sampel tersebut. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah deskriptif kualitatif dengan observasi. Hasil dari pengabdian ini yaitu adanya upaya dalam program kampus mengajar untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi serta cakap teknologi yaitu dengan pendampingan simulasi AKM berbasis literasi digital. Hasilnya sebanyak 90% siswa memenuhi indikator pertama, 54% indikator kedua serta 63% memenuhi indikator ketiga. Selain itu, siswa merasa siap dan lihai dalam melaksanakan ANBK mendatang karena sudah dibekali oleh simulasi AKM. Siswa juga mengalami peningkatan kemampuan literasi numerasinya serta sudah dapat mengoperasikan laptop.*

**Kata kunci :** *Kampus Mengajar; literasi numerasi; literasi digital; Asesmen Kompetensi Minimum*

### **Abstract**

*Literacy and numeracy skills are important concepts that must be understood by every individual in order to develop talent and human resources, as well as technological skills, which are also important elements for the demands of 21st century learning. The low ability of literacy and numeracy is also shown based on the results of observations made at SD Negeri 2 Semampir, which is located in Jepon District, Blora Regency, which shows that literacy and numeracy skills there are still lacking; therefore, this service aims to improve literacy skills and technological adaptation in the sample. The method used in this service is descriptive-qualitative observation. The result of this dedication is that there are efforts in the teaching campus program to improve numeracy literacy skills and technological prowess, namely by assisting digital literacy-based AKM simulations. The result is that 90% of students fulfill the first indicator, 54% fulfill the second indicator, and 63% fulfill the third indicator. In addition, students feel ready and proficient in implementing the upcoming ANBK because they have been equipped with the AKM simulation. Students also experience an increase in their numeracy and literacy skills and are already able to operate a laptop.*

**Keywords :** *Teaching Campus; literacy numeracy; digital literacy; Minimum Competency Assessment*

## PENDAHULUAN

Kemampuan literasi dan numerasi adalah sebuah konsep penting yang harus dipahami setiap individu untuk mengembangkan bakat dan sumber daya manusia (SDM) (Fitriyani, Kusuma, Supriyadi, Kusuma & Hamidah, 2022). Literasi numerasi berkaitan dengan penguasaan pengetahuan dan penerapan penalaran, konsep, fakta, dan alat matematika dalam memecahkan masalah sehari-hari dan pengetahuan matematika yang diperoleh di sekolah diperlukan untuk membangun literasi numerasi (Pramasdyahsari, Setyawati, Zuliah, Aini, Nusuki, Arum, Astutik & Widodo, 2022; Wahyuni, 2022). Selain itu, kemampuan literasi dan numerasi mencakup berbagai kemampuan seperti menggunakan simbol dan angka matematika dalam proses pemecahan masalah, menganalisis informasi yang ditampilkan dalam mengambil keputusan, mengkomunikasikan gagasan secara efektif, memberi alasan, menganalisis, memecahkan, merumuskan, dan menafsirkan berbagai masalah matematika dalam banyak konteks dan bentuk (Fitriyani *et al.*, 2022).

Hanya saja dilapangan menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi masih rendah (Fitriyani *et al.*, 2022). Rendahnya kemampuan literasi dan numerasi disebabkan karena kultur budaya sekolah yang jadi penghambat seperti lingkungan masyarakat yang tidak peduli akan pentingnya Pendidikan serta dari rendahnya fasilitas yang tersedia di sekolah dalam menunjang kemampuan literasi dan numerasi (Shabrina, 2022). Rendahnya kemampuan literasi dan numerasi juga ditunjukkan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 2 Semampir yang terletak di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora yang menunjukkan kemampuan literasi dan numerasi di sana masih kurang yang disebabkan karena kurangnya fasilitas yang didapatkan siswa dalam meningkatkan ketrampilan literasi dan numerasi serta pembelajaran yang kurang efektif. Selain kemampuan literasi dan numerasi, ketrampilan teknologi juga sebuah elemen yang penting sebagai tuntutan pembelajaran abad ke -21 ((Rahayu, Iskandar dan Abidin, 2022). Era Revolusi Indusrei 4.0 merupakan zaman dimana kehidupan manusia selalu tertaut dengan teknologi dan informasi (Astini, 2019). Maka dari itu, dikarena pesatnya perkembangan teknologi dan hampir serba otomatis sehingga ketrampilan teknologi sangat penting agar dapat menguasai teknologi (Jama, 2018; Indarta *et al.*, 2021) .

Upaya untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan literasi dan numerasi serta kebutuhan teknologi yang harus dikuasai manusia saat ini yaitu salah satunya dengan menerapkan program kampus mengajar. Program Merdeka Belajar Kampus Mengajar (MBKM) yang dibuat oleh Kementerian Kebudayaan, Pendidikan, Riset, dan Teknologi memberikan kesempatan kepada mahasiswa dan mahasiswi di seluruh Indonesia untuk meningkatkan kemampuannya berdasarkan bakat dan minat yang berbeda (Rachman, Firdaus, Mufidah, Sadiyah & Sari, 2021). Selain itu Kampus Mengajar merupakan salah satu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MKBM) yang merupakan program pendampingan mengajar yang melibatkan mahasiswa dalam mendampingi proses pembelajaran di sekolah baik SD maupun SMP di seluruh Indonesia khususnya di daerah terpencil dan sulit dijangkau (Fitriyani *et al.*, 2022). Kegiatan kampus mengajar mencakup semua disiplin ilmu yang berfokus pada literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi, serta bantuan administrasi manajerial sekolah (Waldi, Indra, Ridalfiah, Mulyani & Mardianti, 2022). Beberapa pengabdian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan kampus mengajar sangat bermanfaat bagi instruktur di sekolah dalam mempelajari literasi dan numerasi (Setiawan and Sukamto, 2021). Selain itu, program kampus mengajar juga memperoleh hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar (Shabrina, 2022). Sekolah yang menjadi sasaran Program Kampus Mengajar adalah sekolah dasar dengan akreditasi minimal B, khususnya yang berada di wilayah 3T Indonesia (Shabrina, 2022). Pada pengabdian kali ini, penulis ditempatkan di salah satu sekolah tertinggal di Desa Semampir Kecamatan Jepon Kabupaten Blora tepatnya di SD Negeri 2 Semampir. Karena berada di desa yang tertinggal, pembelajaran di SD Negeri 2 Semampir kurang efektif serta belum adanya fasilitas yang memadai seperti kebutuhan teknologi untuk

menunjang kemampuan literasi dan numerasi dan pelaksanaan uji coba Asesmen Kompetensi Minimum yang membutuhkan teknologi dalam mengaksesnya.

Peran mahasiswa selama program kampus mengajar yaitu untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi sesuai dan adaptasi teknologi berdasarkan tujuan dari kampus mengajar sendiri. Dalam hal tersebut, upaya yang dilakukan penulis dan tim yaitu dengan menggalakan program pendampingan Simulasi Asesmen Kompetensi minimum (AKM). Asesmen Kompetensi minimum (AKM) adalah ujian kompetensi yang menentukan kartu laporan sekolah dengan mengukur keberhasilan siswa dalam komponen literasi dan numerasi (Simarmata, Hijrani & Laja, 2021). Rana Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) disusun dalam tiga kemampuan yaitu memutuskan, memahami, dan merefeksi, dengan soal-soal berbentuk pilihan ganda, pilihan ganda rumit, menjodohkan, isian singkat, dan uraian (Meriana & Murniarti, 2021). Banyak siswa yang kesulitan dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) karena soal-soal yang diujikan berada pada level tinggi dan memiliki kerangka pembahasan yang luas (Sari and Sayekti, 2022).

Program pendampingan simulasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) ini berbasis literasi digital. Secara sederhana dapat dideskripsikan, literasi digital adalah kemampuan untuk menginterpretasikan dan menggunakan informasi dalam format yang beragam dari berbagai sumber yang mungkin ditampilkan pada perangkat komputer (Gilster and Watson, 1999). Keterampilan literasi digital menekankan pada sikap dan pengetahuan seseorang dalam memanfaatkan alat TIK untuk berkomunikasi, serta kemampuan mereka untuk mengekspresikan diri dalam kegiatan sosial dengan tujuan mencapai tujuan dalam berbagai skenario kehidupan (Martin and Grudziecki, 2006). Siswa akan memperoleh konten pendidikan dengan lebih mudah dan fleksibel berkat penggunaan literasi digital yang terhubung ke internet (Zahroh and Sholeh, 2022).

Pada program pendampingan simulasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), penulis dan tim melakukan simulasi berbasis literasi digital dengan memanfaatkan laman Pusmenjar yang memfasilitasi aplikasi Computer Assisted Test (CAT) untuk berlatih Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Pendampingan ini juga merupakan bentuk adaptasi teknologi dimana teknologi menjadi salah satu bagian sangat penting dalam pendidikan sekarang ini. Pendampingan simulasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berbasis literasi digital ini bertujuan agar siswa berlatih soal – soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) serta melatih siswa agar tidak gagap akan teknologi meskipun tinggal di daerah tertinggal.

Berdasarkan uraian diatas permasalahan yang muncul yaitu rendahnya kemampuan literasi dan numerasi pada siswa sekolah dasar serta kebutuhan teknologi sebagai tuntutan pembelajaran abad - 21. Sehingga dari hal tersebut rumusan masalahnya yaitu (1) Bagaimana upaya dalam peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar serta memenuhi kebutuhan teknologi sebagai tuntutan pembelajaran abad -21 melalui pendampingan simulasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berbasis literasi digital?. Adapun tujuan pada pengabdian ini yaitu upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar serta pemenuhan kebutuhan teknologi melalui pendampingan simulasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berbasis literasi digital.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah deskriptif kualitatif dengan observasi dan mengumpulkan informasi selama pelaksanaan program simulasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berbasis literasi digital di sekolah dasar khususnya di SD Negeri 2 Semampir. Adapun sumber data dan jenis data yang dikumpulkan serta bagaimana memperoleh data tersebut dijelaskan sebagai berikut : Data primer didapatkan dari hasil observasi dan dokumentasi saat pelaksanaan program simulasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berbasis literasi digital.

Pelaksanaan program simulasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berbasis literasi digital dilaksanakan mulai bulan September 2021 hingga pertengahan November 2021. Tempat yang

digunakan yaitu ruang guru dan ruang kelas V sebagai ruang cadangan jika ruang utama digunakan untuk rapat. Pendampingan simulasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berbasis literasi digital ini membutuhkan seperangkat teknologi untuk melaksanakan program ini yaitu laptop, stop kontak, mouse pc, jaringan internet serta kertas untuk menghitung. Simulasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berbasis literasi digital memanfaatkan laman Pusmenjar yang sudah disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai upaya peningkatan kemampuan literasi numerasi dengan bentuk menyerupai *Computer Assisted Test (CAT)* yang bisa diakses dengan mudah.

Adapun langkah – langkah yang dilakukan dalam pengabdian ini yaitu (1) melakukan sosialisasi dan koordinasi bersama pihak sekolah, (2) melakukan sosialisasi dan pengenalan kepada siswa terhadap program pendampingan simulasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berbasis literasi digital, (3) persiapan ruangan dan perangkat pendukung dan (4) melakukan pelaksanaan program pendampingan simulasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berbasis literasi digital.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program pendampingan simulasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berbasis literasi digital dilaksanakan mulai awal bulan September 2021 sampai pertengahan bulan November 2021. Sasaran program ini yaitu seluruh siswa kelas V (lima) SD Negeri 2 Semampir yang terdiri dari tujuh siswa dan 15 siswi. Siswa siswi terlihat antusias dengan pendampingan yang diberikan hal ini terlihat dari awal hingga akhir kegiatan pendampingan simulasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berbasis literasi digital dilakukan. Seluruh siswa mengikuti kegiatan dengan baik. Indikator kemampuan literasi numerasi yang dipakai dalam pengabdian ini yaitu indikator menurut (Han, Susanto, Dewayani, Pandora, Hanifah, Miftahussururi, Nento & Akabari, 2017) yaitu (1) Ketrampilan menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika untuk memecahkan masalah dengan berbagai macam konteks kehidupan sehari – hari, (2) kemampuan menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan, (3) kemampuan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk grafik, tabel, bagan & diagram.



**Gambar 1.**

Proses pendampingan simulasi AKM berbasis literasi digital oleh mahasiswa kampus mengajar

Pelaksanaan program pendampingan simulasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berbasis literasi digital ini bertempat di ruang kelas V (lima) serta di Ruang Guru yang diatur menjadi ruang simulasi simulasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dengan persetujuan pihak sekolah. Namun ruang guru hanya bisa diakses untuk delapan siswa saja karena keterbatasan tempat sehingga dalam pendampingan dilakukan secara bergantian atau dibagi per sesi agar semuanya tetap merasakan simulasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berbasis literasi digital.

Asesmen Nasional 2021 yang digunakan untuk pemetaan mutu pendidikan di Indonesia terdiri dari tiga bagian yaitu kemampuan literasi numerasi, adaptasi teknologi, Survei Karakter dan

Survei Lingkungan Belajar (Santoso, Ramdhan and Rahayu, 2021). Dalam pendampingan simulasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berbasis literasi digital ini, penulis beserta tim memanfaatkan fasilitas pada laman Pusmenjar (<https://pusmenjar.kemdikbud.go.id/>) yang menyediakan simulasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) baik literasi maupun numerasi.



**Gambar 2.**

Laman Pusmenjar untuk simulasi AKM

### 1. Sosialisai dan Koordinasi Program Pendampingan simulasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Berbasis Literasi Digital bersama Kepala Sekolah dan Para Guru

Sosialisasi dan koordinasi mengenai program pendampingan simulasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di sekolah penempatan tepatnya di SD Negeri 2 Semampir bersama kepala sekolah dan guru – guru. Pada sosialisasi ini, penulis dan tim menyampaikan latar belakang, tujuan, target dan manfaat dari program pendampingan simulasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Kepala sekolah dan guru – guru menyetujui dan mendukung adanya program ini karena sadar akan rendahnya kemampuan literasi numerasi di sana. Kepala sekolah juga menyampaikan perlu adanya bantuan dari mahasiswa kampus mengajar untuk dapat dibantu dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa serta terkait adaptasi teknologi. Pihak sekolah juga meminta maaf dan meminta bantuan terkait kebutuhan program ini karena tidak adanya fasilitas komputer atau laptop untuk pelaksanaannya. Dari sosialisasi ini, mahasiswa kampus mengajar dengan senang hati untuk memfasilitasi peminjaman laptop guna pelaksanaan program ini.



**Gambar 3.**

Proses sosialisasi dan koordinasi kepada pihak sekolah mengenai program pendampingan simulasi AKM berbasis literasi digital

## **2. Sosialisasi dan diskusi mengenai Program Pendampingan simulasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Berbasis Literasi Digital kepada para siswa kelas V (lima) SD Negeri 2 Semampir**

Sosialisasi program pendampingan simulasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Berbasis Literasi Digital juga dilakukan untuk siswa kelas V (lima) agar mereka mengetahui program yang akan diterapkan pada mereka. Dalam sosialisasi ini, disampaikan tentang bagaimana pelaksanaan pendampingan simulasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), kemudian juga disampaikan jika akan dibagi per sesi dalam pelaksanaannya mengingat keterbatasan laptop yang ada serta jadwal pelaksanaan program ini. Saat sosialisasi juga disampaikan mengapa perlu diadakan program ini agar siswa juga mengetahui pentingnya kemampuan literasi numerasi.



**Gambar 4.**

Proses sosialisasi kepada siswa terkait program pendampingan simulasi AKM berbasis literasi digital

## **3. Persiapan Ruang dan Perangkat Pendukung**

Sebelum pelaksanaan program pendampingan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), setelah koordinasi dengan pihak sekolah, diberikan ruangan khusus untuk mendukung pelaksanaan program simulasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) serta tempat pelaksanaan ANBK. Selain ruang ini, ruang kelas V (lima) juga digunakan untuk pelaksanaan program pendampingan ini sebagai ruang pengganti jika ruangan utama dipakai rapat karena ruangan tersebut merupakan ruang guru. Dalam persiapan ini, laptop yang tersedia yaitu sejumlah sebelas laptop yang merupakan laptop dari mahasiswa dan guru. Sejumlah stop kontak juga disediakan dan dipasang disekitar meja untuk mengantisipasi baterai lemah dan laptop yang bisa digunakan dalam kondisi *dicharge*. Fasilitas pendukung lainnya yaitu berupa support jaringan internet dari pihak sekolah dan listrik untuk memperlancar program ini.



**Gambar 5.**

Persiapan ruangan dan perangkat yang diperlukan

#### **4. Pelaksanaan Pendampingan simulasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Berbasis Literasi Digital**

Pendampingan simulasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berbasis literasi digital dilaksanakan mulai September sampai November tahun ajaran 2021/2022. Program ini dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu dan Jumat setelah jam pembelajaran berakhir. Dalam pelaksanaannya terbagi menjadi dua sesi dan setiap sesi terdapat sebelas siswa secara bergantian.

Simulasi ini dilaksanakan berbasis literasi digital dengan memanfaatkan laman Pusmenjar tepatnya di bagian “Ayo Coba AKM”. Di sana tersedia latihan soal - soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang bisa melatih kemampuan literasi numerasi siswa. Pendampingan dari mahasiswa berupa membantu dan mendampingi siswa dalam mengerjakan soal latihan Asesmen Kompetensi Minimum. Selain itu juga memberikan arahan – arahan terkait pengerjaan soal agar siswa juga mengerti dan paham cara menyelesaikan soal soal literasi numerasi. Bentuk pendampingan lainnya yaitu mengajarkan bagaimana mengoperasikan laptop karena siswa – siswi belum memiliki ketrampilan mengoperasikan laptop sebagai bentuk adaptasi teknologi.



Gambar 6.

Proses pelaksanaan pendampingan simulasi AKM berbasis literasi digital untuk siswa kelas V (lima)

Para siswa sangat antusias dalam mengikuti program pendampingan simulasi ini terutama bagi siswa yang belum pernah sama sekali menggunakan laptop ataupun mengerjakan soal berbasis literasi digital. Antusias siswa – siswi dapat dilihat mulai dari ketertarikan mereka mengoperasikan laptop, mengerjakan soal soal dan mencocokkan jawaban pada layar.

Lift sudah berisi 5 orang dengan jumlah berat badan 380 kg.  
Di luar lift, Andi, Rosa, dan Joni akan masuk ke dalam lift yang sama.

Apabila ada yang bergabung dengan kelima orang yang ada di dalam lift, apakah kondisi berikut memungkinkan? Berilah tanda centang (✓) pada kolom 'Benar' atau 'Salah' pada setiap pernyataan!

Pernyataan	Benar	Salah
Andi, Rosa, dan Joni dapat masuk dan menggunakan lift secara bersama-sama.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Gambar 7.

Contoh soal AKM yang terdapat di laman Pusmenjar

Berikut hasil penguasaan kemampuan siswa berdasarkan indikator kemampuan literasi digital dari beberapa kali observasi siswa setelah mengikuti pendampingan simulasi AKM berbasis literasi digital :

**Tabel 1.**

Hasil peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa berdasarkan indikator

No. Presensi	Indikator Kemampuan Literasi Numerasi		
	Kemampuan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk grafik, tabel, bagan & diagram	Kemampuan menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan	Ketrampilan menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika untuk memecahkan masalah dengan berbagai macam konteks kehidupan sehari – hari
1	✓	✓	-
2	✓	-	✓
3	✓	✓	-
4	✓	-	-
5	✓	-	✓
6	✓	✓	✓
7	✓	-	✓
8	✓	✓	✓
9	✓	-	-
10	✓	✓	✓
11	✓	✓	-
12	-	-	✓
13	✓	✓	✓
14	✓	✓	✓
15	✓	-	-
16	✓	✓	✓
17	✓	✓	✓
18	-	-	-
19	✓	✓	✓
20	✓	✓	✓
21	✓	-	-
22	✓	-	✓
Total	20	12	14

Setelah beberapa kali diadakan pendampingan simulasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) terlihat adanya peningkatan dalam mengerjakan soal soal literasi numerasi. Siswa – siswi sudah mulai paham akan penyelesaian soal literasi numerasi dan praktiknya dalam kehidupan nyata karena adanya soal – soal yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Selain itu, siswa juga mulai lihai dalam mengoperasikan laptop sebagai adaptasi teknologinya. Dalam tabel menunjukkan bahwa siswa kebanyakan sudah bisa menganalisis informasi yang diberikan berupa bentuk tabel, grafik maupun bagan dengan presentase mencapai 90%. Untuk pencapaian indikator kedua yaitu menafsirkan hasil untuk mengambil keputusan hanya 54%

, serta sebanyak 63% siswa siswi sudah mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika untuk memecahkan masalah dengan berbagai macam konteks kehidupan sehari – hari.

Hasil pengabdian ini juga sejalan dengan pengabdian sebelumnya yang mengatakan bahwa dengan adanya program kampus mengajar memberikan dampak dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar (Setiawan and Sukamto, 2021). Pengabdian lain juga mengatakan bahwa adanya program kampus mengajar ini menjadikan siswa terdorong untuk aktif dan memotivasi dirinya dalam belajar (Fitriyani *et al.*, 2022).

## KESIMPULAN

Dengan terlaksananya kegiatan pendampingan ini, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa SD Negeri 2 Semampir. Upaya dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi melalui program kampus mengajar di SD Negeri 2 Semampir yaitu melakukan program pendampingan simulasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berbasis literasi digital dengan memanfaatkan laman Pusmenjar tepatnya pada bagian “Ayo Coba AKM”. Bentuk pendampingan program ini berupa pemberian arahan saat mengerjakan soal – soal AKM, memberikan bantuan jika siswa merasa kesulitan serta memberikan bantuan bagaimana cara mengoperasikan laptop. Dengan pendampingan beberapa kali, siswa sudah mulai paham dalam mengerjakan soal numerasi dan praktiknya dalam kehidupan nyata. Selain itu, siswa mengalami peningkatan akan teknologi (lihai dalam pengoperasian laptop).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Segenap tim peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah turut mendukung terlaksananya kegiatan ini, diantaranya *Pertama*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kedua*, Kepala sekolah, guru, dan siswa SD Negeri 2 Semampir, *Ketiga*, Civitas akademik Universitas PGRI Semarang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astini, N.K.S. 2019. Pentingnya Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Bagi Guru Sekolah Dasar Untuk Menyiapkan Generasi Milenial. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya*, 1(2018), pp. 113–120.
- Fitriyani, N.N. *et al.* 2022. PKM Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 3 dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *International Journal of Community Service Learning*, 6(2). pp. 240–248. Available at: <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i2.51914>.
- Gilster, P. and Watson, T. 1999. *Digital Literacy, Meridian: A Middle School Computer Technologies Journal*. Available at: [https://www.academia.edu/1354072/Digital\\_Literacy?bulkDownload=thisPaper-topRelated-sameAuthor-citingThis-citedByThis-secondOrderCitations&from=cover\\_page](https://www.academia.edu/1354072/Digital_Literacy?bulkDownload=thisPaper-topRelated-sameAuthor-citingThis-citedByThis-secondOrderCitations&from=cover_page).
- Han, W. *et al.* 2017. Materi Pendukung Literasi Numerasi. *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*. 8(9), pp. 1–58.
- Jama, J. 2018. Philosophy Tvet Di Era Derupsi'. *Jurnal Filsafat Indonesia*.1(3), pp. 104–111.
- Martin, A. and Grudziecki, J. 2006. DigEuLit: Concepts and Tools for Digital Literacy Development', *Innovation in Teaching and Learning in Information and Computer Sciences*, 5(4), pp. 249–267. Available at: <https://doi.org/10.11120/ital.2006.05040249>.
- Meriana, T., Murniarti, E. and Dasar Kanaan, S. 2021. Analisis Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum', *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), pp. 110–116. Available at: <https://fkipuki.org/ejournal/index.php/jdp/article/view/7>.
- Pramasdyahsari, A.S., Setyawati, R.D. and Salmah, U. 2022. Developing a Test of Mathematical Literacy based on STEM-PjBL using ADDIE Model', 2022(7), pp. 382–391. Available at:

- <https://doi.org/10.18502/kss.v7i19.12458>.
- Rachman, B.A.R. *et al.* 2021. Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), pp. 1535–1541. Available at: <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8589>.
- Rahayu, R., Iskandar, S. and Abidin, Y. 2022. Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia', *Jurnal Basicedu*, 6(2), pp. 2099–2104. Available at: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>.
- Santoso, S., Ramdhan, W. and Rahayu, E. 2021. Pelatihan Keterampilan Dasar Menggunakan Komputer Pada Persiapan Pelaksanaan ANBK SD Muhammadiyah I Kisaran Tahun 2021', ... *Sosial dan Teknologi ...*, 1(2), pp. 171–176. Available at: <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JPSTM/article/view/778%0Ahttp://jurnal.goretanpena.com/index.php/JPSTM/article/viewFile/778/635>.
- Sari, V.P. and Sayekti, I.C. 2022. Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada Kompetensi Dasar Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar', *Jurnal basicedu*, 6(4), pp. 5877–5889. Available at: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>.
- Setiawan, F. and Sukamto, S. 2021. Implementasi Kampus Mengajar Perintis (KMP) sebagai Cikal Bakal Penggerak Pembelajaran Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar', *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), pp. 339–345. Available at: <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v10i2.8251>.
- Shabrina, L.M. 2022. Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6(1), pp. 916–924. Available at: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>.
- Simarmata *et al.* 2021. Sosialisasi Pengerjaan Soal Utbk Dengan Teknik Math Magic Di Sma Negeri Perbatasan Kefamenanu', 4, pp. 455–461.
- Wahyuni, I. 2022. Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Berdasarkan Gaya Belajar pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), pp. 5840–5849. Available at: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3202>.
- Waldi, A. *et al.* 2022. Peran Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Literasi, Numerasi dan Adaptasi Teknologi Peserta Didik Sekolah Dasar di Sumatera Barat', *Journal of Civic Education*, 5(3), pp. 284–292. Available at: <https://doi.org/10.24036/jce.v5i3.725>.
- Zahroh, F. and Sholeh, M. 2022. Efektivitas literasi digital dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19', *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(September), p. 12.